

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

1. Pengertian efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “*Efektif*” yang berarti hasil guna, efektifitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya.¹

Efektivitas berarti sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dapat dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan secara ideal.

Dengan demikian efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran berarti kurang efektifitasnya. Efektivitas dapat diukur dengan keberhasilan pencapaian suatu tujuan dalam waktu yang telah ditentukan.

Dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka pasal 4 yaitu gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda indonesia guna mengembangkan mental, moral, sosial, intelektual.²

¹Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 5, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 12

² Zainal Abidin, *Buku Saku...* hlm. 75

Melihat tujuan dari gerakan pramuka diatas maka ukuran efektivitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari seberapa besar tujuan dari kegiatan esktrakurikuler kepramukaan dalam membentuk kepribadian siswa.

2. Ukuran Efektivitas

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan republik indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³

Melihat dari tujuan dari gerakan pramuka di atas maka, ukuran efektivitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari seberapa besar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk kepribadian siswa seperti yang disebutkan di atas dapat tercapai.

Efektivitas suatu program dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel⁴ sebagai berikut:

a. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

³Andri Bob Sunardi, *Boyman ...* hlm. 5

⁴Ni Wayan Budiani.(2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT. Volume 2 No. 1*

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

c. Tujuan program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantuan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Dari pendapat di atas, peneliti mengambil kesimpulan yakni efektivitas suatu program dapat diukur dari:

a. Pemantauan program

Pemantauan program dilakukan baik oleh kepala madrasah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat setelah terlaksananya program. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dapat dicapai atau tidak.

3. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka,dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan,pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari di sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat didalam diri siswa.

b. Kepramukaan

1) Pengertian kepramukaan

Kepramukaan adalah gerakan kepanduan nasional indonesia yang merupakan organisasi pendidikan yang

⁵ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: IKIP YK, 1987),hlm.86

⁶Suryosuboto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),hlm. 271

keanggotaannya bersifat suka rela tidak membedakan suku ras golongan dan agama⁷.

Kepramukaan adalah Proses pembentukan,kecakapan hidup,dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan⁸.

Jadi pramuka adalah suatu wadah organisasi yang dilakukan dialam terbuka yang beranggotakan anak-anak sampai orang dewasa dengan membina kebahagiaan dan penanaman nilai keterampilan dan karakter sesuai dengan tujuan pramuka yang telah diatur didalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kepramukaan.

2) Tujuan gerakan pramuka

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa,dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun n egara kesatuan republik indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁹

⁷Agus Widodo, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka*, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY,2003), hlm. 25

⁸Sulastro Suwarno, *Buku Panduan Pramuka Sejati*, (Palembang:Kwartir Daerah, 2014), hlm. 2

⁹Andri Bob Sunardi, *Boyman ...* hlm. 5

3) Fungsi gerakan pramuka

Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan sistem among dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan motto gerakan pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.¹⁰

4) Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

Prinsip dasar kepramukaan adalah:

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c) Peduli terhadap diri pribadinya.
- d) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- a) Pengamalan kode kehormatan pramuka.

¹⁰ Zainal Abidin, *Buku Saku Pramuka ...* hlm. 76

- b) Belajar sambil melakukan.
 - c) Sistem berkelompok.
 - d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
 - e) Kegiatan di alam terbuka.
 - f) Sistem tanda kecakapan.
 - g) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri.
 - h) Kiasan dasar¹¹.
- 5) Proses penyelesaian syarat kecakapan umum dan tanda kecakapan umum penggalang.

Dalam kegiatan kepramukaan syarat kecakapan umum merupakan kurikulum dan alat pendidikan yang harus diusahakan dapat menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang di pesyaratkan untuk berstatus sebagai anggota gerakan pramuka sesuai dengan syarat kecakapan umum yang diselesaikannya.

Untuk tingkat sekolah dasar tingkatan pramuka untuk pemula yaitu siaga mula, siaga bantu, siaga tata tingkata ini untuk anak kelas 1 sampai kelas 3 sedangkan untuk kelas 4 sampai 6 tingkatannya yaitu penggalang ramu, rakit, terap.

¹¹ Andri Bob Sunardi. *Boyman ...* hlm. 87

Syarat kecakapan umum penggalang untuk tingkat sekolah dasar dalam dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat penggalang ramu, rakit, terap. Penyelesaian syarat kecakapan umum oleh peserta didik mencakup proses pembelajaran, pengujian, dan pelantikannya.

Tanda kecakapan umum merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan sku melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh pembinanya.

Syarat kecakapan umum dan tanda kecakapan umum merupakan alat pendidikan karena itu pembina tetap menyiapkannya sebagaimana yang diharapkan dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum disemati tanda kecakapan harus melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.¹²

6) Kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka, kode kehormatan digolongkan dua macam yaitu tri satya (Tiga janji) dan dasa dharma (sepuluh ketentuan moral).

¹²Jana Tjahjana Anggadiredja, *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*, (Jakarta: Kwartir Nasional, 2011), hlm. 51-52.

Tri satya, demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan dan negara kesatuan republik indonesia dan mengamalkan pancasila.
- b) Menolong sesama hidup mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati dasadharma.

Dasa dharma, pramuka itu:

- a) Taqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c) Patriot yang sopan dan kesatria.
- d) Patuh dan suka bermusyawarah.
- e) Relia menolong dan tabah.
- f) Rajin, terampil, dan gembira.
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- h) Disiplin, berani, dan setia.
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan¹³.

¹³ Andri Bob Sunardi, *Boyman ...* hlm. 10-12

Dari dasadharma, kita dapat menjabarkannya menjadi banyak sikap hidup (pola tingkah laku) sehari-hari, seperti misalnya:

a) Yang sesuai dengan darma ke 1

- 1) Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintah-perintahnya serta meninggalkan segala larangan-larangannya.
- 2) Patuh dan berbakti kepada orang tua
- 3) Sayang kepada saudara, dsb

b) Yang sesuai dengan darma ke 2

- 1) Menjaga kebersihan sanggar.kelas lingkungan sekolah
- 2) Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya.
- 3) Membantu fakir miskin,anak yatim piatu, orang tua jompo.
- 4) Mengunjungi yang sakit ,dsb.

c) Yang sesuai dengan darma ke 3

- 1) Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik
- 2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- 3) Ikut serta dalam pertahanan bela Negara

- 4) Melindungi kaum yang lemah
 - 5) Belajar disekolah dengan baik
 - 6) Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan,dsb.
- d) Yang sesuai dengan darma ke 4
- 1) Mengerjakan tugas dari guru,Pembina atau orang tua dengan sebaik-baiknya
 - 2) Patuh kepada orang tua, guru dan Pembina
 - 3) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
 - 4) Tidak mengambil keputusan tergesa-gesa yang didapatkan tanpa melalui musyawarah
- e) Yang sesuai dengan darma ke 5
- 1) Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan.
 - 2) Setiap menolong tidak meminta pamrih mengharapkan hadiah/imbalan
 - 3) Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan
 - 4) Tidak banyak mengeluh,dan tidak mudah putus asa
 - 5) Bersedia menolong tanpa diminta
- f) Yang sesuai dengan darma ke 6
- 1) Tidak pernah membolos dari sekolah
 - 2) Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka

- 3) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna
 - 4) Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan.
- g) Yang sesuai dengan darma ke 7
- 1) Tidak boros dan bersikap hidup mewah
 - 2) Rajin menabung
 - 3) Teliti dalam melakukan sesuatu.
 - 4) Bersikap hidup sederhana, tidak berlebihan lebih
 - 5) Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan.
- h) Yang sesuai dengan darma ke 8
- 1) Selalu menepati waktu yang ditentukan
 - 2) Mendahulukan kewajiban lebih dahulu dibandingkan haknya.
 - 3) Berani mengambil keputusan
 - 4) Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - 5) Tidak pernah ragu dalam bertindak
- i) Yang sesuai dengan darma ke 9
- 1) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersunggu-sungguh
 - 2) Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - 3) Bertanggung jawab dalam setiap tindakan

j) Yang sesuai darma ke 10

- 1) Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong.
- 2) Tidak pernah menyusahkan mengganggu orang lain.
- 3) Berbuat baik kepada semua orang.

4. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter

Karakter diartikan sebagai sifat –sifat kejiwaan,akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak, Sedangkan pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter di mana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter.¹⁴

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama,baik dalam lingkup keluarga,masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus,yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan(cognitive), perasaan(feeling), dan tindakan (action).¹⁵

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia,peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang

¹⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012 .) hlm.8

¹⁵ Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 69

kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.¹⁶

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila Undang-Undang Dasar 1945, dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur ini juga perlu didukung oleh komitmen dan kebijakan pemangku kepentingan serta pihak-pihak terkait lainnya termasuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan.¹⁷

Dari pendapat di atas pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk menumbuhkan karakter pada diri individu pendidikan karakter bisa dilakukan melalui keluarga, sekolah, maupun organisasi dan komunitas yang bisa menumbuhkan karakter bagi setiap individu.

b. Pusat Pendidikan Karakter

1) Lingkungan keluarga

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Cipta adi Pustaka, 2013), hlm. 17

Keluarga adalah fungsi pendidikan yang mana keluarga menjadi wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak . Keluarga menjadi wahana untuk mendidik, menasih, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik,serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.Keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik.

Dasar pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan peserta didik.Bahkan,sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada seorang peserta didik .Hal ini cukup beralasan karena sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan.

3) Lingkungan pendidikan masyarakat

Dalam pendidikan anak, orang tua hendaknya memilih lingkungan yang mendukung pendidikan anak menghindari lingkungan masyarakat yang kurang baik. Sebab, ketika anak atau peserta didik berada di lingkungan masyarakat yang kurang baik, perkembangan karakter atau kepribadian anak tersebut dapat menjadi kurang baik. Orang tua harus memilih lingkungan masyarakat yang sehat dan cocok sebagai tempat tinggal orang tua beserta anaknya. Demikian pula sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal, juga perlu memilih lingkungan masyarakat yang baik sehingga ikut mendukung proses pendidikan.

Karena pentingnya peran masyarakat sebagai pusat pendidikan karakter maka setiap individu sebagai anggota masyarakat harus menciptakan suasana yang nyaman demi keberlangsungan proses pendidikan yang terjadi dalamnya.¹⁸

c. Tiga Matra Pendidikan Karakter

1) Matra Individual

Matra ini mengacu pada keberadaan diri subjek sebagai individu yang bertindak. Individu perlu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi dirinya sebagai individu agar berkembang secara lebih penuh sesuai dengan panggilannya di dunia ini. Matra individual dalam pendidikan karakter menyiratkan

¹⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2017), hlm. 43- 49.

bahwa kebebasan dan tanggung jawab dihargai. Nilai kebebasan itu menjadi syarat utama sebuah tindakan bermoral .

2) Matra sosial atau komunitas

Mengacu pada keberadaan diri manusia sebagai makhluk sosial. Manusia bertumbuh dalam kebersamaan. Kebersamaan tersebut menjadi kondisi yang diperlukan bagi kesehatan pertumbuhannya. Komunitas ini merupakan tempat individu mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk sosial yang bebas dan bertanggung jawab.

Matra sosial mengacu pada corak relasional antara individu dengan individu lain, atau dengan lembaga lain yang menjadi cerminan kebebasan individu dalam mengorganisir dirinya sendiri. Kehidupan sosial dalam masyarakat dapat berjalan baik dan stabil karena ada relasi kekuasaan yang menjamin kebebasan individu anggotanya. Oleh karena itu, matra sosial mengekspresikan didalamnya jalinan relasional antarindividu. Jalinan ini pada dasarnya melibatkan unsur kekuasaan dan politik.

3) Matra moral

Matra ini lebih mengacu pada kemampuan diri manusia untuk tidak sekadar tunduk pada keterbatasan fisiknya atau takluk pada desakan komunitas. Matra sosial lebih mengacu pada kemampuan manusia menghayati nilai-nilai transendental, terutama nilai moral yang mengatasi kepentingan individual atau

komunal (nilai-nilai kemanusiaan universal). Nilai-nilai kemanusiaan universal yang menjadi dasar utama bagi penghargaan individu dalam konteks masyarakat bhineka, menjadi prioritas dalam program pengembangan pendidikan karakter.¹⁹

d. Metode Membangun Karakter

1) Melalui keteladanan

Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak, Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus bermula dari diri sendiri, di dalam islam keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT.

2) Metode simulasi praktik

Dalam proses belajar setiap informasi akan diterima dan di proses melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam. Terdapat enam jalur menuju otak antara lain melalui apa yang dilihat, didengar, dikecap, disentuh, dicium, dan dilakukan.

Membangun karakter dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi praktik, melalui bermain peran, demonstrasi sikap yaitu

¹⁹ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh, (Yogyakarta : Kanisius: 2012), hlm. 89-90

mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap dan karakter positif tertentu, apakah dalam bentuk drama ataupun tindakan nyata dengan berinteraksi pada sebuah sikap tertentu secara langsung.

3) Menggunakan metode ikon dan afirmasi

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui tulisan atau gambar tertentu .

4) Menggunakan metode repeat power

Metode ini salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah pesan positif pada diri kita secara terus menerus tentang apa yang ingin kita raih. Otak kita membutuhkan suatu provokasi yang dapat mendorongnya memberikan suatu intruksi positif pada diri kita untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang dapat mengantarkan pada realitas sukses yang diharapkan

5) Metode 99 sifat utama

Metode ini adalah melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan 99 sifat utama (Asmaul Husna) yaitu pada setiap harinya setiap orang memilih salah satu sifat Allah secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut dan akan di praktikkan pada hari itu.

6) Membangun kesepakatan nilai keunggulan

Baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya atau sikap atau budaya kerja yang akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama. Nilai sikap yang dipilih dapat dijadikan yel-yel ataupun lagu yang wajib dilantunkan kapanpun saja.

7) Melalui penggunaan metafora

Metode pengungkapan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut. Penyampaian kisah motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu di ikutsertakan pada setiap proses pembelajaran atau sesi penyampaian motivasi.²⁰

e. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

²⁰ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga , 2012), hlm. 12-17

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.²¹

5. Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Pendidikan Karakter

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan disekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan*, hlm. 74-76

tuhan yang maha esa,kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur,berorganisasi,pendidikan kewiraswastaan,kesegaran jasmani dan daya kreasi,persepsi,apresiasi dan kreasi seni,tanggung rasa dan kerja sama dan karakter yang terkandung dalam darma pramuka.²²

Dalam pendidikan kepramukaan pelaksanaan pendidikan karakter dibahas dan ditanamkan melalui dasa dharma pramuka.Makna nilai karakter yang ada pada dasa dharma yang berisi 10 ketentuan moral tersebut dapat diperinci sebagai berikut.²³

Pertama, takwa kepada tuhan yang maha esa,artinya beribadah menurut agama masing-masing dengan menjalankan semua perintahnya serta meninggalkan larangannya.Patuh dan berbakti kepada orang tua,sayang kepada saudara.

Kedua, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia,artinya menjaga kebersihan sanggar,kelas dan lingkungan sekolah,ikut menjaga kelestarian alam,membantu fakir miskin,anak yatim,dan mengunjungi yang sakit.

Ketiga, patriot yang sopan dan kesatria,artinya mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik,menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda,ikut serta dalam pertahanan bela negara,belajar disekolah dengan baik.

²² Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 265

²³ Andri Bob Sunardi, *Boyman ...* hlm. 13-15

Keempat, patuh dan suka bermusyawarah, artinya mengerjakan tugas-tugas dari guru, pembina atau orang tua dengan sebaik-baiknya. Patuh kepada orang tua, guru, dan pembina, berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.

Kelima, rela menolong dan tabah, artinya berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan, setiap menolong tidak mengharapkan pamrih atau mengharapkan hadiah/imbalan, tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan.

Keenam, rajin terampil dan gembira, artinya tidak pernah membolos dari sekolah, selalu hadir dalam setiap latihan pramuka, dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya.

Ketujuh, hemat cermat dan bersahaja, artinya Rajin menabung, bersikap hidup sederhana tidak berlebih-lebihan, biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan.

Kedelapan, disiplin berani dan setia, artinya selalu menepati waktu yang ditentukan, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain.

Kesembilan, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, artinya menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh, tidak pernah mengecewakan orang lain, bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

Kesepuluh, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, artinya berusaha untuk berkata baik dan benar tidak pernah berbohong, tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain, berbuat baik kepada semua orang.

Diantara kegiatan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan,²⁴ adalah :

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama.
- b. Melaksanakan kegiatan 7 k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).
- c. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.
- d. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur,kepeloporan,dan semangat perjuangan para pahlawan.
- e. Melaksanakan kegiatan bela negara.
- f. Menjaga dan mengormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara.

Terdapat berbagai permainan yang dapat mengaktualisasikan nilai-nilai karakter bagi pramuka penggalang dan penegak pandega diantaranya sebagai berikut: Kim lihat,kim cium,kim raba,kim rasa,kim dengar,kim kombinasi,isi kamar,muka berbintik,dibalik jas hujan,aneh betul rasanya,bau dan harum,bunyi misterius,pesan rahasia,barang dalam karung,dikusi (debat),permainan membawa berita,isi toko,menangkap pencuri,tawanan terluka,permainan detektif,tukang sihir,si mata elang.²⁵

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka bukanlah pembelajaran seperti yang dilaksanakan dikelas melainkan berupa

²⁴ Mahmud, *Pendidikan ...* hlm. 265

²⁵ Andri Bob Sunardi , *Boyman ...* hlm. 245-254

permainan-permainan yang mendidik. Dengan metode tersebut diharapkan dapat membantu anggota pramuka dalam kemantapan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan rasa sosial, serta spiritual. Kegiatan kepramukaan efektif apabila anggota pramuka dapat mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter dengan sungguh-sungguh dalam kehidupannya.

B. Definisi Konsepsional

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan fenomena perubahan moral pada remaja. Nilai karakter pada anak-anak dan remaja saat ini mulai luntur akibat arus teknologi yang tinggi dan kurangnya pengawasan orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kenakalan anak-anak dan remaja saat ini baik di dekat lingkungan kita maupun berita-berita dari televisi atau media sosial.

Pendidikan karakter merupakan hal yang saat ini sedang difokuskan di dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan keseharian di rumah/masyarakat.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri artinya berbagai hal terkait dengan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pembentukan karakter antara lain: Olahraga, keagamaan, seni budaya, kepramukaan, paskibra dan lain-lainnya²⁶

²⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 17

Pendidikan kepramukaan mengandung nilai-nilai yang sangat baik dalam usaha membentuk dan mengembangkan karakter siswa seperti kedisiplinan, percaya diri, berani, sopan santun, dan sebagainya. Kegiatan kepramukaan sangat mendukung siswa untuk tumbuh menjadi manusia yang memiliki moral baik, spiritual yang bagus, mental yang kuat, sosial dan intelektual yang baik serta memiliki emosional dan fisik yang terlatih. Namun pada kenyataannya masih dijumpai siswa yang tidak disiplin, sering terlambat, sopan santun rendah.

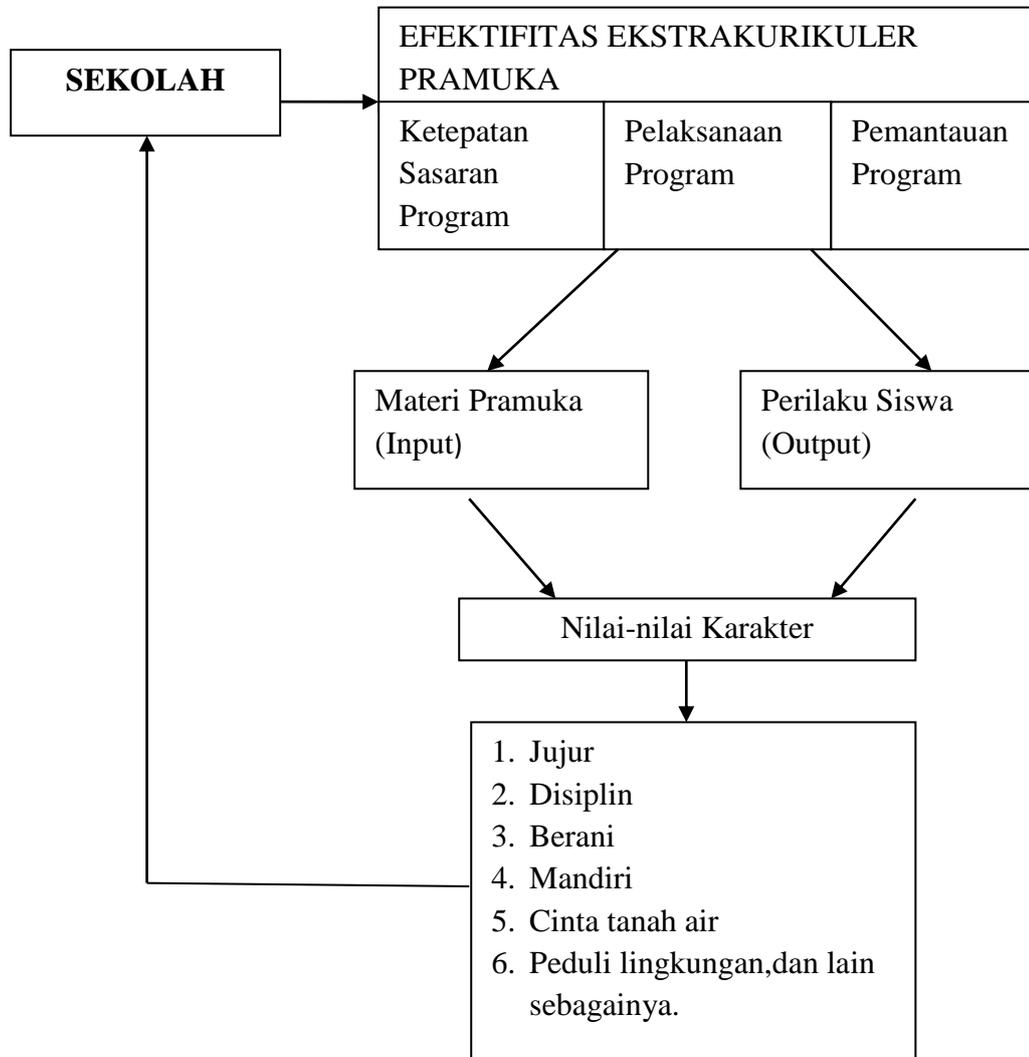
Anggota pramuka diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota gerakan pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan gerakan pramuka seperti tercantum di anggaran dasar gerakan pramuka.²⁷

Sebagian besar siswa mengikuti kepramukaan dengan terpaksa hanya demi untuk menjalankan kewajibannya dan untuk mendapatkan nilai. Padahal jika siswa dapat mengikuti kegiatan kepramukaan dengan sungguh sungguh ada banyak manfaat yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu membentuk karakter baik pada diri siswa. Salah satu contoh adalah keterampilan baris berbaris, tali temali, heking, hasta karya dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan efektivitas kegiatan tersebut dalam menanamkan pendidikan karakter. Sehingga dapat diketahui Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Pendidikan Karakter di MI Al-Hidayah Palembang. Dari deskripsi kerangka berpikir di atas gambaran tentang hubungan

²⁷ Andri Bob Sunardi, Boyman ... 15

kegiatan kepramukaan dengan nilai-nilai karakter pada siswa dapat digambarkan dengan bagan berikut :



Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa sekolah sebagai penyelenggara pendidikan menyediakan wahana untuk menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Efektivitas kepramukaan dapat diukur dari penguasaan materi kepramukaan oleh siswa dan perubahan sikap atau perilaku siswa kearah yang lebih baik. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran

ekstrakurikuler kepramukaan yaitu siswa dapat menanamkan karakter seperti: peduli lingkungan, disiplin, percaya diri, berani, sopan santun dan rajin.

